

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam upaya mendeskripsikan fenomena dan memperoleh data yang akurat kaitannya untuk mengungkap pemanfaatan majelis ta'lim sebagai sumber belajar PAI di SMP Islam Al Azhaar dan SMP Islam Quran Al Bahjah Tulungagung, maka penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alamiah, wajar, dan dengan latar yang sesungguhnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Pendekatan penelitian yang peneliti ajukan tersebut sesuai dengan konsep penelitian kualitatif yakni penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci peneliti itu sendiri.¹

Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu berupa diskripsi kata-kata atau kalimat yang tertulis yang mengarah pada tujuan penelitian seperti tertuang pada fokus penelitian yang telah ditetapkan.² Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan untuk memperoleh data sehingga peneliti bisa mendiskripsikan bagaimana pemanfaatan majelis ta'lim sebagai sumber belajar PAI di SMP Islam Al Azhaar dan SMP Islam Quran Al Bahjah Tulungagung.

¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras 2011), 64.

² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 50.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Dari penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan fakta-fakta yang ada di lapangan secara lengkap dan akurat. Adapun pendekatan kualitatif ini dilakukan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini diterapkan dengan tujuan untuk mengetahui dan menjelaskan secara mendalam serta komprehensif tentang pemanfaatan majelis ta'lim sebagai sumber belajar PAI yang mengarah pada program, pelaksanaan, dan manfaat majelis ta'lim yang diadakan pada lembaga pendidikan Islam SMP Islam Al Azhaar dan SMP Islam Quran Al Bahjah Tulungagung.

Selanjutnya, rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah multisitus. Studi multisitus dipilih dalam melakukan penelitian ini karena studi multisitus merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya.

Rancangan studi multisitus adalah suatu rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa situs, tempat dan subjek penelitian. Subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama. Sevilla et. All dalam kutipan Abdul Aziz memaparkan bahwa penelitian multisitus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan

terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi dari tempat yang mempunyai ciri khas yang sama.³ Adapun tempat penelitian dalam penelitian ini adalah SMP Islam Al Azhaar dan SMP Islam Quran Al Bahjah Tulungagung yang mana kedua tempat tersebut memiliki karakter yang sama, yaitu sama-sama di bawah lembaga pendidikan Islam.

B. Kehadiran peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib hadir di lapangan karena peneliti merupakan instrumen penelitian utama. Ciri khas penelitian kualitatif tidak bisa dipisahkan dari pengamat yang ikut berperan serta secara langsung, dimana peneliti juga merupakan orang yang menentukan keseluruhan skenario penelitian. Pengamat berperan serta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan penelitian. Peneliti melakukan ini dalam rangka ingin mengetahui suatu peristiwa, apakah yang sering terjadi dan apa yang dikatakan orang tentang hal itu.⁴

Berdasarkan hal tersebut maka kehadiran peneliti dalam penelitian ini merupakan suatu keharusan. Kerena peneliti lah yang menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono

³ Abdul Aziz, *Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus: Kumpulan Materi Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya : BMPTSI Wilayah VII Jatim, 1998), 2.

⁴ Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian* (Surabaya: elKaf, 2006), 136.

bahwa posisi manusia sebagai *key instrumen*.⁵ Peneliti merupakan pengumpul data utama (*key instrument*) karena jika menggunakan alat non manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan yang ada di lapangan.⁶ Sedangkan instrumen pembantu yang lain berupa dokumen-dokumen yang merupakan instrumen pendukung demi mencapai keabsahan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menuju lokasi penelitian yaitu di SMP Islam Al Azhaar dan SMP Islam Quran Al Bahjah Tulungagung untuk melakukan pengamatan secara langsung dalam kegiatan majelis ta'lim yang diselenggarakan oleh kedua sekolah tersebut. Peneliti melihat dan mengikuti kegiatan secara langsung dengan tetap berdasar pada prinsip atau kode etik tertentu yang harus ditaati oleh peneliti.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian tentang pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam berbasis majelis ta'lim. Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung yang beralamatkan di Jl. Pahlawan Gg. 3 Kedungwaru Tulungagung dan SMP Islam Quran Al Bahjah Tulungagung yang berlokasi di Desa Sembon, Kecamatan Karangrejo, Kabupaten Tulungagung.

Alasan peneliti memilih kedua sekolah tersebut karena sekolah tersebut adalah sekolah tingkat menengah pertama yang mengadakan rutinan

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: alfabeta, 2008), 223.

⁶ Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, 70.

majelis ta'lim yang mewajibkan peserta didiknya untuk mengikuti acara tersebut untuk kemudian mereka mencatat materi yang disampaikan ke dalam buku yang telah ditentukan. Dengan kegiatan seperti ini, bertambahlah pengetahuan tentang materi keislaman pada peserta didik, sehingga meningkatlah pemahaman keagamaan mereka, karena mereka mempelajarinya tidak hanya saat pembelajaran di dalam kelas yang hanya 3 jam dalam seminggu.

D. Sumber data

Sumber data adalah dari mana data diperoleh.⁷ Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah sumber data dari kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dari dokumen dan sebagainya. Kata-kata diperoleh melalui orang yang diwawancarai yang bisa dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video, tape, foto, atau film.⁸

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari :

1. Narasumber

Narasumber (orang) merupakan sumber data yang dapat memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Dalam penelitian ini narasumbernya adalah guru PAI, kepala sekolah, dan siswa SMP Islam Al Azhaar dan SMP Islam Quran Al Bahjah Tulungagung. beserta jajaran yang dipandang terkait.

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 129.

⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: remaja rosdakarya, 2005), 112.

Peneliti mengumpulkan data-data dari mereka, hasilnya termaktub dalam data penelitian terlampir yang kemudian dijadikan acuan sajian tesis ini secara naratif mengenai paparan data hasil penelitian lapangan sebagai hasil usaha gabungan dari apa yang dilihat dan didengar yang kemudian dicatat secara rinci oleh peneliti tanpa ada sesuatu yang ditinggalkan sedikitpun.

2. Peristiwa atau Aktifitas

Peristiwa digunakan oleh peneliti untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara rinci lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Dalam hal ini, peneliti akan melihat secara langsung peristiwa yang terjadi yang berkaitan dengan pemanfaatan majelis ta'lim sebagai sumber belajar PAI.

Hasilnya termaktub dalam data penelitian terlampir yang kemudian dijadikan acuan sajian tesis ini secara naratif menopang paparan data hasil penelitian lapangan.

3. Dokumen atau Arsip

Di lokasi penelitian lazim tersimpan berbagai jenis dokumen, termasuk dokumen yang dapat dipandang relevan dengan penelitian ini yang dapat diamati dan dapat dikonfirmasi pada para pihak yang berwenang di SMP Islam Al Azhaar dan SMP Islam Quran Al Bahjah Tulungagung. Dokumen yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah jenis dokumen yang terkait dengan pemanfaatan majelis ta'lim sebagai sumber belajar PAI, seperti dokumen jadwal pelaksanaan majelis

ta'lim, daftar nama guru pengampu, profil madrasah, dan buku kendali siswa.

Hasilnya termaktub dalam data penelitian terlampir yang kemudian dijadikan acuan sajian tesis ini secara naratif menopang paparan data hasil penelitian lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi partisipan

Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar.⁹ Dalam observasi ini, peneliti mengamati kegiatan majelis ta'lim di lokasi penelitian, yaitu bagaimana program, pelaksanaan, dan manfaat dari majelis ta'lim sebagai sumber belajar PAI di lokasi penelitian. Dengan observasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai pada tingkat mana dari setiap perilaku yang tampak.

Observasi dilakukan dalam tiga tahap, dimulai dari observasi deskriptif yang memberikan gambaran secara umum dan luas terkait dengan kedua lokasi penelitian. Tahap berikutnya ialah observasi terfokus untuk menemukan kategori-kategori seperti bentuk nyata dari pemanfaatan majelis ta'lim sebagai sumber belajar PAI, mengamati program,

⁹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 199-203.

pelaksanaan, dan manfaat dari pemanfaatan majelis ta'lim sebagai sumber belajar PAI. Tahap terakhir yaitu melakukan observasi selektif yang mencari perbedaan di antara kategori tersebut.

2. Wawancara mendalam

Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah berupa manusia yang dalam posisi sebagai narasumber atau informan. Untuk mengumpulkan data atau informasi dari sumber data ini maka diperlukan wawancara. Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dan informan. Percakapan tidak hanya bermaksud untuk sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes hipotesis melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang berkepentingan (dalam penelitian ini) di lembaga sekolah tersebut, meliputi: (1) Guru PAI; (2) Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah; (3) Peserta didik.

3. Dokumentasi

Data penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara, namun data dari sumber non manusia seperti dokumen, foto, dan bahan statistik juga perlu untuk disajikan guna memperkuat hasil temuan penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan teknik wawancara dan observasi

dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto kegiatan majelis ta'lim dan dokumen yang terkait dengan pemanfaatan majelis ta'lim sebagai sumber belajar PAI.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁰ Mengingat penelitian ini menggunakan rancangan studi multisitus, maka dalam menganalisis datanya dilakukan dalam dua tahap, yaitu:

1. Analisis Data Situs Tunggal

Analisis data situs tunggal pada penelitian ini dilakukan pada masing-masing objek, yaitu SMP Islam Al Azhaar Tulungagung dan SMP Islam Quran Al Bahjah Tulungagung. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data berupa kata-kata, sehingga diperoleh makna. Adapun langkah-langkahnya adalah:

a. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari

¹⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 244

tema dan polanya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.¹¹

Pada tahap ini peneliti merangkum, memilih dan mencatat data yang penting yang diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada para informan.

b. Pemaparan/ Penyajian Data

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.¹²

Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.¹³

Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang berasal dari hasil observasi dan wawancara yang sudah direduksi dalam bentuk teks naratif. Data disajikan pada temuan hasil penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada

¹¹ *Ibid.*, 211.

¹² *Ibid.*,

¹³ Sugiyono, *Metode...*, 249.

tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁴

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.¹⁵

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah direduksi dan yang sudah disajikan dalam hasil penelitian.

2. Analisis Data Lintas Situs

Analisis data lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing situs, sekaligus sebagai proses memadukan antar situs. Pada awalnya, temuan yang diperoleh dari SMP Islam Al Azhaar Tulungagung disusun kategori dan tema, kemudian disusun secara induktif konseptual dan disusun penjelasan naratif.

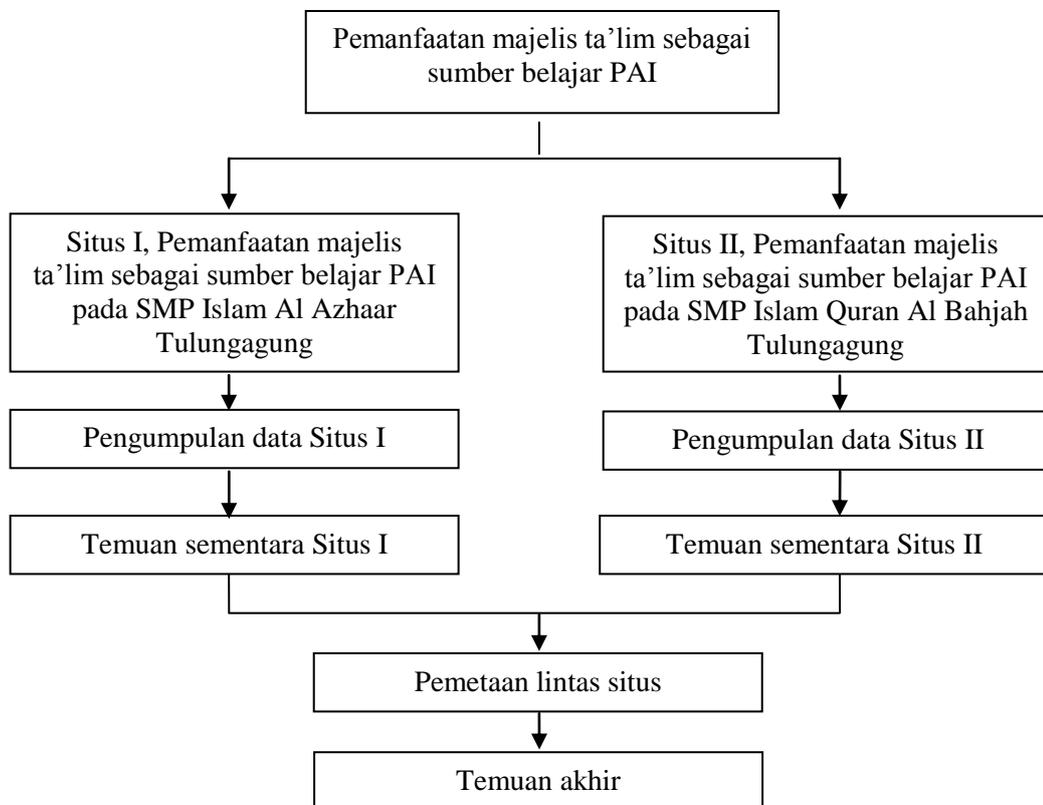
Temuan pada situs I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan temuan pada situs II (temuan dari SMP Islam Quran Al Bahjah Tulungagung).

¹⁴ *Ibid.*, 252.

¹⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 211-212.

Perbandingan tersebut digunakan untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing situs sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan-perbedaan.

Kedua situs ini dijadikan temuan sementara untuk kemudian pada tahap akhir dilakukan pemetaan secara simultan untuk membentuk dan menyusun konsepsi tentang persamaan situs I dan situs II secara sistematis. Pada proses inilah dilakukan pemetaan lintas situs antara situs I dan situs II dengan teknik yang sama. Pemetaan ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif. Untuk lebih jelasnya mengenai data analisis lintas situs dapat dilihat pada gambar bagan dibawah ini:



Gambar 3.1 Analisis Lintas Situs

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah uji *credibility*, yang meliputi perpanjangan keikutsertaan, ketekunan/keajegan pengamatan, triangulasi, dan menggunakan bahan referensi.

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti dalam penelitian sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.¹⁶

Dengan perpanjangan keikutsertaan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

Dalam perpanjangan keikutsertaan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang

¹⁶ Moeloeng, *Metodologi...*, 327.

telah diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan keikutsertaan bisa diakhiri. Untuk membuktikan apakah peneliti melakukan uji kredibilitas melalui perpanjangan keikutsertaan atau tidak, maka akan lebih baik kalau dibuktikan dengan surat keterangan perpanjangan. Selanjutnya surat keterangan perpanjangan ini dilampirkan dalam laporan penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti memperpanjang atau menambah waktu pengamatan dan wawancara di lapangan yaitu di SMP SMP Islam Al Azhaar Tulungagung dan SMP Islam Quran Al Bahjah Tulungagung sampai benar-benar mendapatkan data yang valid.

2. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.¹⁷

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹⁸

¹⁷ *Ibid.*, 329-330.

¹⁸ Sugiyono, *Metode...*, 272.

Pada tahap ini peneliti memeriksa kembali data yang diperoleh dari lapangan. Dengan memeriksa kembali data yang diperoleh maka dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi (reliabilitas) data. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding data itu sendiri.¹⁹

Sugiyono membedakan tiga macam triangulasi, yaitu (1) triangulasi sumber, (2) triangulasi teknik, dan (3) triangulasi waktu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan mengumpulkan data melalui wawancara kepada guru PAI, kepala sekolah/wakil kepala sekolah, dan peserta didik. Data dari ketiga sumber tersebut, dideskripsikan, dikategorikan mana pandangan yang sama, mana yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga informan tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

Adapun triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian

¹⁹ Gunawan, *Metode...*, 218.

ini, peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi dalam menggali data. Data yang diperoleh dengan wawancara kepada guru PAI, kemudian dicek dengan observasi dalam pembelajaran PAI. Apabila dengan dua teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data kualitatif seperti kamera, *smartphone* sebagai alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *smartphone* untuk merekam suara saat wawancara dan untuk mendapatkan foto-foto sehingga dapat mendukung kredibilitas data yang ditemukan oleh peneliti.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian seperti yang dikatakan oleh Moleong dalam Ahmad Tanzeh, bahwa tahapan penelitian ini terdiri dari; tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.²⁰

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan referensi yang terkait dengan penelitian serta melakukan pengamatan terhadap masalah penelitian di lokasi penelitian. Hal ini dilakukan sebagai dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mendatangi SMP SMP Islam Al Azhaar Tulungagung dan SMP Islam Quran Al Bahjah Tulungagung untuk mengamati pelaksanaan majelis ta'lim dan melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan pihak-pihak terkait yang memungkinkan untuk memberikan informasi mengenai pemanfaatan majelis ta'lim sebagai sumber belajar PAI. Sebagai pelengkap data, peneliti mengambil dokumentasi berupa foto-foto, rekaman, dan video selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu peneliti juga mengamati bagaimana respon peserta didik terhadap pembelajaran yang dilakukan.

3. Tahap Analisis Data

²⁰ Tanzeh, *Metodologi*, 169.

Data yang diperoleh peneliti, pada tahap ini akan dianalisis sehingga peneliti mengetahui tentang hal-hal yang berkaitan dengan pemanfaatan majelis ta'lim sebagai sumber belajar PAI. Hal-hal tersebut meliputi program, pelaksanaan, dan manfaat dari pemanfaatan majelis ta'lim sebagai sumber belajar PAI. Analisis data ini dilakukan dengan teknik analisis data kualitatif yang diadopsi dari teori Miles Huberman seperti yang dijelaskan pada bab analisis data sebelumnya.

4. Tahap Pelaporan Hasil Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menyusun hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu, melakukan konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan kritikan, perbaikan, dan saran. Hasil akhir dari penelitian ini kemudian dipublikasikan melalui media yang memungkinkan.